

## ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA RAINBOW CIKAS DALAM PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA KELAS IV

Elis Subartini, Rahmat Mulyono  
SD Negeri 2 Pedes, UST Yogyakarta  
subartinielis@gmail.com, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

### ABSTRACT

*Mathematics is one of the important subjects that underlie other sciences. Rapid progress in the field of information and communication technology today is also based on the development of mathematics. One of the ways that the author tries to concretize fractional material is to use real objects. The display that the author uses is rainbow cikas media, which is media made from used CDs, which are widely available and are considered useless waste. The purpose of this study was to improve the understanding of the concept of fractions with the Rainbow Cikas media in the fourth grade students. The focus of the research is on increasing the understanding of the concept of fractions which is marked by an increase in the average value of daily tests, an increase in the percentage of students who reach the KKM, and student responses to learning fractions using Rainbow Cikas media. The data sources are students and teachers. Data collection through observation, interview, documentation and data triangulation techniques. Triangulation is defined as a data collection technique that combines various data collection techniques and existing data sources. The validity of the data consists of 4 tests, namely the transferability test, credibility test, reliability test, confirmability test, so the researcher collects data while testing the credibility of the data, namely checking the credibility of the data with various data collection techniques and various sources. The criteria for research success are measured by a minimum grade point average of 70, a minimum of 80% of students have reached the specified KKM of 70, and a minimum of 80% of students respond to learning in a good category. The results showed that the use of Rainbow Cikas media could improve the understanding of the concept of fractions. This was evident from the achievement of all the success criteria set out in the study. Among them the test results showed an increase in the average grade of the class, the percentage of students who achieved the KKM score set by the school increased, and student responses to learning the concept of fractions with Rainbow Cikas media were in the good category.*

*Keywords: understanding concepts, fractions, media, rainbow cikas*

### ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang mendasari ilmu pengetahuan yang lain. Kemajuan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini pun dilandasi oleh perkembangan matematika. Salah satu cara yang penulis coba untuk mengkongkretkan materi pecahan adalah dengan menggunakan benda nyata. Peraga yang penulis gunakan adalah media *rainbow cikas* yaitu media yang dibuat dari keping CD bekas, yang banyak tersedia dan dianggap sebagai sampah yang tak berguna. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan dengan media *Rainbow Cikas* pada

siswa kelas IV Fokus penelitian adalah peningkatan pemahaman konsep pecahan yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata ulangan harian, peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM, dan respon siswa terhadap pembelajaran bilangan pecahan dengan media *Rainbow Cikas*. Sumber datanya adalah siswa dan guru. Pengumpulan data melalui Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Validitas data terdiri dari 4 uji yaitu Uji kredibilitas Uji Transferability, Uji reliabilitas, Uji Konfirmability, Jadi peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Kriteria keberhasilan penelitian diukur dari nilai rata-rata kelas minimal 70, minimal 80% siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan minimal 80% siswa memberikan respon terhadap pembelajaran dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Rainbow Cikas* dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan. Hal itu terbukti dari tercapainya semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Di antaranya hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas, persentase siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah meningkat, dan respon siswa terhadap pembelajaran konsep pecahan dengan media *Rainbow Cikas* dalam kategori baik.

**Kata kunci :** *pemahaman konsep, pecahan, media, rainbow cikas.*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Selain guru dan siswa, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut juga menentukan keberhasilan pembelajaran matematika.

DePorter & Hernacki (2011) menyatakan bahwa proses

pembelajaran efektif jika pembelajaran menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu menumbuhkan rasa senang pada suatu mata pelajaran. Dalam hal ini guru harus menuangkan kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan mengerahkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber belajar yang optimal. Guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran matematika harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa memfasilitasi penyampaian matematika yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa sehingga tujuan dari matematika benar-benar bisa terwujud. Inilah tantangan bagi guru

agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga materi-materi yang ada dalam ruang lingkup matematika dapat diserap dengan baik

Tujuan pembelajaran matematika sebagaimana Adjie dan Maulana (2006)

menyatakan beberapa tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi; mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; mengembangkan kemampuan pemecahan masalah; mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan

Salah satu aspek yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang abstrak dan teoritis adalah dengan

menggunakan alat peraga. Alat peraga adalah alat bantu untuk menjelaskan atau mewujudkan konsep matematika didalam kegiatan mendidik atau mengajar supaya yang diajarkan mudah dimengerti anak didik (Ruseffendi, 1992). Hal ini pun didukung oleh Bruner (dalam Ruseffendi, 1992) yang mengatakan bahwa belajar aktif dalam lingkungan yang kaya dan menggunakan benda-benda konkret untuk anak adalah sangat penting. Salah satu jenis alat peraga adalah benda manipulatif. Benda manipulatif adalah alat bantu untuk menyampaikan atau menjelaskan konsep matematika dengan menggunakan benda konkret tertentu yang akan membantu siswa dalam merepresentasikan sebuah konsep dengan benar. Manipulasi dan model matematika adalah alat yang sangat penting untuk membuat siswa dalam mengkomunikasikan ide dan konsep matematika (Marno, 2006). Dalam penggunaan benda manipulatif (alat peraga) mampu memfasilitasi siswa dalam belajar matematika.

DePorter & Hernacki (2011) menyatakan bahwa proses pembelajaran efektif jika pembelajaran menyenangkan. Guru

dituntut untuk mampu menumbuhkan rasa senang pada suatu mata pelajaran. Dalam hal ini guru harus menuangkan kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan mengerahkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber belajar yang optimal. Guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran matematika harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa memfasilitasi penyampaian matematika yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa sehingga tujuan dari matematika benar-benar bisa terwujud. Inilah tantangan bagi guru agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga materi-materi yang ada dalam ruang lingkup matematika dapat diserap dengan baik.

Tugas bagi guru adalah bagaimana mengkonkretkan konsep yang abstrak agar konsep yang diterima siswa tersimpan dengan baik oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan karakteristik siswa.

Demi tercapainya tahap keterampilan dalam diri siswa dalam menggunakan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran matematika di sekolah

dasar harus melalui langkah-langkah yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Salah satu cara untuk mengkonkretkan materi pecahan adalah dengan menggunakan benda nyata. Peraga yang penulis gunakan adalah media *rainbow cikas* yaitu media yang dibuat dari keping CD bekas, yang banyak tersedia dan dianggap sebagai sampah yang tak berguna. Pemilihan keping CD bekas dilakukan dengan alasan bentuknya yang sama yaitu berbentuk lingkaran dengan ukuran yang sama karena merupakan produksi pabrik.

Kata *Rainbow Cikas* penulis pilih karena penulis terinspirasi dari nama sebuah cake, yaitu *rainbow cake* yang merupakan nama sebuah kue yang cukup digemari anak-anak. Rasa cakenya yang lembut manis dan warna-warni tiap lapisannya sangat menarik bagi anak-anak. Sehingga diharapkan dari namanya anak-anak akan tertarik untuk belajar matematika dengan peraga ini.

*Rainbow* dalam bahasa Indonesia berarti pelangi/ bianglala. Warna pelangi yang terdiri dari merah, jingga, kuning, hijau, biru dan ungu sangat menarik untuk siswa kelas 4 SD. Pelangi dalam media ini digunakan warnanya untuk

mempercantik penampilan CD bekas yang telah dipotong-potong untuk memvisualisasikan pecahan.

*CIKAS* akronim dari CD bekas, penggunaan keping CD bekas berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya: Bentuk keping CD yang berbentuk lingkaran dengan ukuran yang sama menyerupai kue sehingga sesuai untuk pembelajaran pecahan, pecahan dan garis-garis merupakan bahan ajar model daerah, bahan-bahan ini dapat dibangun dengan membuat setiap bentuk dalam gambar dari warna yang berbeda dari susunan kertas. Lingkaran dipotong-potong dengan potongan pecahan  $1$ ,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{9}$ ,  $\frac{1}{10}$ , and  $\frac{1}{12}$ . Banyak keping CD bekas yang menjadi sampah tak berguna, bisa disulap menjadi barang yang berguna dalam pembelajaran di kelas, Ukuran yang sama dari CD karena merupakan bahan pabrikan sesuai untuk pembelajaran konsep pecahan. Alat dan bahan yang digunakan : Keping CD Bekas, Sterofom, gunting, cutter, pemotong sterofom, lem sterofom dan perekat kain, kertas lipat warna, kain flannel. Cara pembuatan ; bagi CD bekas menjadi pecahan yang  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$  dan seterusnya. Potong CD bekas sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, Potong dengan pemotong

besi, Potong sterofom dan kertas lipat warna sesuai dengan pecahan dari CD, Tempelkan potongan CD bekas di atas sterofom, kemudian tutup CD bekas dengan kertas warna

Keping CD bekas dipotong beberapa bagian sesuai dengan bentuk pecahan yang diajarkan, agar lebih menarik diberi alas dari sterofom dan dilapisi dengan kertas warna-warni sehingga menyerupai *rainbow cake*. Alat peraga tersebut diberi nama *rainbow cikas* yang artinya pelangi dari CD bekas. Pada pembelajaran digunakan untuk mengenalkan pecahan dan membandingkan nilai pecahan dengan bantuan kain flanel di papan tulis.

Diharapkan dengan *rainbow cikas* pembelajaran materi pecahan menjadi lebih menarik, mengena, sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pada akhirnya pemahaman konsep pecahan menjadi lebih mendalam dan tertanam dengan kuat di benak siswa

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. , metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat.

#### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan Tempat Penelitian di lakukan di SD Negeri 2 Pedes Sedayu Bantul. Sekolah ini terletak di dusun Surobayan, Kalurahan Argomulyo Kapanewoon Sedayu, Bantul Ypgyakarta tentang Analisis Peeggunaan Media Rainbow Cikas dalam Pemahaman Konsep Pecahan siswa kelas

#### **Target/Subjek Penelitian**

Sumber datanya adalah siswa dan guru. Pengumpulan data melalui Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Trianggulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Validitas data terdiri dari 4 uji yaitu Uji kredibilitas Uji Transferbility, Uji reliabilitas, Uji Konfirmability, Jadi peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

#### **Prosedur**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode : Wawancara atau interview, Interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai (Moleong, 2015). Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee.

Dalam teknik wawancara interviewer bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau interviewee (Soewadji, 2015).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain: Guru Kelas IV, siswa kelas IV Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang Analisis penggunaan media Rainbow Cikas dalam pembahasan konsep pecahan siswa kelas IV yang meliputi perencanaan, implentasi, evaluasi dan refleksi., Dengan mewawancarai para guru dan siswa , peneliti berharap dapat menggali data mengenai Analisis penggunaan media rainbow cikas dalam pemahan konsep pecahan siswa kelas IV yang meliputi perencanaan, implentasi, evaluasi dan refleksi. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori (Arikunto, 2016). Menurut Suharsimi metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, lengger, legenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016).

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep pecahan dengan media *rainbow cikas*. Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa terhadap materi pecahan dengan media *raibow cikas*. Tes yang digunakan dalam tes sebelum tindakan untuk menjajagi kemampuan awal siswa, dantes setelah tindakan yang dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan.

Sedangkan teknik non tes yang digunakan adalah observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama PBM berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Catatan lapangan yang memuat catatan obyektif tentang

segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi berupa daftar nilai ulangan atau hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dan foto-foto proses pembelajaran yang menggambarkan ekspresi siswa sebagai bukti untuk mendukung hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

### **Data reduction (Reduksi data),**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mengenai Analisis penggunaan media rainbow Cikas dalam pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

### **Data display (Penyajian data),**

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu



organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru di SD 2 Pedes Sedayu. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

**Kesimpulan / Verification**, Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tiga langkah analisis data tersebut sebagai cara memperoleh penjelasan dan mengungkap fakta mengenai manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang meliputi perencanaan, implementasi, refleksi, dan evaluasi bagi guru dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada tahap pra penelitian berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh hasil sebagai berikut.

Guru biasanya mengajarkan materi pecahan dengan garis bilangan dan gambar pecahan. Proses pembelajaran materi pecahan di kelas IV belum mendapatkan hasil yang maksimal, dan Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran hal ini berakibat pada suasana belajar yang kurang menyenangkan (respon siswa kurang), karena aktivitas siswa kurang dan penguasaan siswa terhadap pemahaman konsep pecahan masih abstrak.

Siswa menggunakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini

dikarenakan guru memberikan kebebasan pada anak-anak untuk menggunakan media jika diperlukan tapi boleh langsung mengerjakan soal jika sudah faham akan aturan-aturan yang ada pada penjumlahan pecahan yang disampaikan pada awal pembelajaran.

Melalui hasil diskusi dengan, guru kelas IVb dan peneliti diperoleh kesepakatan bahwa guru kelas IVa memperbaiki pembelajaran pecahan dengan media *rainbow cikas*. Guru Kelas IVa sangat mendukung karena ada inovasi yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pecahan di kelas IV, sehingga pembelajaran pecahan dengan media *rainbow cikas* diharapkan bisa pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV yang akan berdampak pada peningkatan prestasi sekolah di bidang matematika pada kelas –kelas selanjutnya. Proses pembelajaran yang mengalami peningkatan kualitas ikut mempengaruhi peningkatan nilai akhir siswa. Siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik secara bertahap.

Penggunaan benda manipulative dalam materi bilangan pecahan memberi pengaruh yang baik terhadap aktivitas dan situasi belajar siswa. Aktivitas siswa di dalam

pembelajaran menggunakan benda manipulative sudah terlihat dinamis dan hidup sejak dimulainya pembelajaran, dalam kegiatan tersebut siswa memegang dan memanipulasi benda sehingga memberi nuansa aktivitas belajar yang lain. Siswa tidak lagi duduk manis dengan kaku mengikuti urutan belajar untuk duduk, kemudian mendengarkan penjelasan dan mencatat hasil penjelasan. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan benda manipulatif membuat siswa merasa benar-benar dibantu di dalam usahanya untuk memahami materi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman konsep pecahan siswa yang pembelajarannya menggunakan benda manipulatif lebih baik daripada pemahaman konsep pecahan siswa dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah merubah fungsi siswa dari sebuah objek pembelajaran menjadi sebuah subjek untuk belajar. Siswa berperan aktif dalam penggunaan benda manipulatif untuk dapat memahami sebuah konsep matematika dalam hal ini konsep pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan

beberapa permasalahan mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa. Banyak siswa hanya mampu menguasai tiga indikator pemahaman konsep yakni menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasi objek berdasarkan sifatnya. Sedangkan indikator lainnya siswa masih belum bisa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Suartama dalam Pujiati (2018) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, memahami bahasa, apa yang ditanyakan dalam soal dan perhitungan. Berdasarkan hasil wawancara guru, dengan siswa belum dapat mengembangkan syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan soal karena siswa masih terpaku pada rumus hafalan. Siswa hanya meniru cara penyelesaian yang diberikan oleh guru dan kesulitan apabila menemukan soal yang penyelesaiannya berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai pemahaman konsep perlu dikuasai siswa untuk memahami materi yang

diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan Susanto (2013) yang berbunyi pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep merupakan prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya.

Hasil tes yang diberikan guru pada soal uraian berjumlah 5 soal materi pecahan menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 10 dari 20 siswa yang mampu mencapai KKM. Hal ini disebabkan kemampuan prasyarat yang belum dimiliki siswa. Kemampuan prasyarat sangat penting sebagaimana pendapat Hudojo (2003, hlm bahwa di dalam konsep matematika bila 69) "bahwa di dalam konsep matematika bila konsep A dan konsep B mendasari konsep C, maka konsep C tidak mungkin dipelajari sebelum konsep A dan B terlebih dahulu. Demikian pula konsep D baru dapat dipelajari bila konsep C sudah dipahami, demikian seterusnya. Hasil tes dapat

Hasil penelitian seperti yang diduga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian, sehingga bisa memenuhi semua kriteria keberhasilan dalam penelitian

Menerapkan pelaksanaan pembelajaran pecahan dengan media *rainbow cikas* seperti yang dikemukakan oleh Heruman 2007. Menyatakan kalau saja dalam pembelajaran pecahan siswa diberikan contoh lewat media peraga yang konkret, siswa akan memahami konsep pecahan dengan lebih baik.

Dengan *rainbow cikas* mendapatkan pemahaman yang lebih konkret karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas IV yang berada dalam tahap operasional konkret dimana dalam tahap ini siswa dapat diajak berfikir secara logis dan mampu memahami contoh-contoh konkret.

Secara umum nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menyatakan bahwa semangka matematika dapat meningkatkan hasil belajar pecahan, walaupun pada media *rainbow cikas*, semangka diganti dengan keping CD warna-warni yang menurut peneliti lebih menarik dan tahan lama.

Pada kelas ini peneliti banyak memperoleh pengetahuan diantaranya: Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berbagai media diperlukan

dalam mengajarkan sebuah materi pembelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman yang konkret bagi siswa dan melayani keberagaman kemampuan siswa. Pemahaman konsep pecahan perlu dikuasai oleh siswa. Pemahaman tentang perbedaan individual dari peserta didik kita sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran, dengan mengetahui perbedaan individual siswa, dapat menempatkan peserta didik di tempat yang sesuai misal dalam pembagian kelompok. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan yang unik, guru jangan pernah memandang sepele terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Kenyamanan ruang kelas hendaknya dipertimbangkan sehingga siswa nyaman di kelas dan leluasa melakukan aktivitas pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

**Secara umum nilai rata-rata kelas mengalami** bahwa semangka matematika dapat meningkatkan hasil belajar pecahan, walaupun pada media *rainbow cikas*, semangka diganti dengan keping CD warna-warni yang menurut peneliti lebih menarik dan tahan lama.

**Respon siswa pada pembelajaran pecahan dengan media *rainbow cikas* dalam kategori baik dan sangat baik. Ternyata ketika media *rainbow cikas* digunakan di kelas IV, juga mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa di kelas IV.**

**Pembelajaran pecahan menggunakan media *rainbow cikas* ini sesuai karakteristik siswa SD) dimana siswa kelas IV masuk dalam tahap operasional konkret terjadi antara usia 7–12 tahun ditandai dengan aktif dan tepat dalam menggunakan logika. Sehingga walaupun media *rainbow cikas* baru pertama diterapkan siswa kelas IV, respon siswa sangat baik, sehingga bisa digunakan sebagai rujukan untuk digunakan di SD yang lain.**

**Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah lebih faham tentang konsep pecahan setelah menggunakan media yang konkret pemahaman konsep sudah tertanam sehingga siswa tidak begitu memerlukan media lagi.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J.Moleong, Lexy.2015. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pujiati, dkk.(2018.) Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IVSD N Gemulung Pada Materi Pecahan. Anargya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2016. *Teknologi Infromasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, Jusuf, (2015). *Pengantar Metodologi Peneletian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nilakusmawati, D. P. E., K. Sari, and N. M. Puspawati. (2016). "Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan." *Jurnal Udayana Mengabdi* 15.1.
- Handayani, H.2015. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap kemampuan Pemahaman dan Resprensentatif Siswa SD *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan

Mode Penemuan Terbimbing  
(Discovery Learning). *EDU-MAT*  
*Jurnal pendidikan Matematika*. .  
Moleong, L. 2007. *Metodologi*  
*Penelitian kualitatif*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya  
Susanto Ahmad 2013, *Teori Belajar*  
*dan Pembelajaran Di Sekolah*  
*Dasar*. Jakarta

Kencan Kania Nia ( 2018), Alat Peraga  
memahami Konsep Pecahan,  
*Jurnal THEROMES* 2 Januari  
2018  
Umantri Syarif, (2019), Analisis  
pemahaman konsep Mathematis  
Siswa Kelas V Sekolah Dasar  
Pada materi Pecahan, *Jurnal*  
*Basicedu*